**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) salah satu mata pelajaran yang dicanangkan oleh pemerintah dalam kurikulum satuan pendidikan. IPA termasuk ke dalam pembelajaran yang mengaitkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar melalui proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan alam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung tak luput dari permasalahan – pemasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Dari hasil data ulangan tengah semester tahun pelajaran 2017/2018 dan observasi peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V di SDN Cilendek Timur 1, masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM di SD Negeri Cilendek Timur 1 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor pada mata pelajaran IPA Kelas V adalah 74. Adapun rincian dari kelas VA, VB dan VC adalah sebagai berikut, Jumlah siswa pada kelas V di SD Negeri Cilendek Timur 1 berjumlah 106 orang, yang terdiri dari kelas VA, VB, dan VC. VA berjumlah 36 siswa, 22 orang yang belum mencapai kkm atau sekitar 61,1 %. Kelas VB berjumlah 35 siswa, 24 siswa belum mencapai kkm atau sekitar 68,71 %. VC berjumlah 35 siswa, 17 siswa yang belum mencapai kkm atau sekitar 48,57 %. Jadi dari jumlah keseluruhan 106 siswa pada kelas V di SD Negeri Cilendek Timur 1 yang belum mencapai KKM sekitar 63 orang atau sekitar 59,43 %.

Adapun faktor-faktor penyebab dari nilai siswa yang masih di bawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) terlihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Siswa menganggap mata pelajaran IPA termasuk kriteria sulit, hal ini disebabkan pada proses pembelajaran IPA Guru cenderung menggunakan model konvensional atau berceramah di depan kelas, dalam penggunaan media/alat peraga masih sebatas dua dimensi. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana kelas kurang kondusif ada dari beberapa siswa yang bersorak – sorak sehingga mengganggu konsentarsi siswa lain dalam belajar yang membuat daya serap materi pembelajaran kurang.

Dari hasil observasi, terlihat pada proses pembelajaran motivasi siswa untuk belajar pun kurang, kata – kata motivasi jarang dilontarkan oleh guru. Lain daripada itu pemberian reward atau nilai tambah diberikan tanpa diketahui siswa sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan guru. Banyak siswa yang kurang senang dengan model pembelajaran yang diterapkan selama ini, karna dalam penerapannya guru belum menggunakan model yang sesuai untuk pembelajaran IPA. Model yang cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPA adalah model yang dapat mendorong siswa untuk berkenginan dalam belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis dan bahwa belajar merupakan adanya perubahan dalam tingkah laku akibat adanya pengalaman. Maka diperlukannya penggunaan model yang sesuai untuk mata pelajaran IPA, guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Model Pembelajaran Inkuiri merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif. Siswa ikut terlibat dalam melakukan percobaan dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mereka temukan untuk dirinya sendiri. model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang pada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka. Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa, Serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Selain model pembelajaran Inkuiri, model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif adalah Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team achievement Division* (STAD), model STAD dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif STAD mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya yang mana memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif STAD dapat melatih siswa untuk menjadi tutor bagi teman kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa untuk keberhasilan bersama.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran kooperatif STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang senantiasa banyak di nilai oleh guru karna berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep serta isi bahan pelajaran. Hasil belajar adalah pusat yang dijadikan acuan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar adalah ujung tombak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, karna hasil belajar menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari pemaparan latar belakang di atas perlu adanya penelitian mengenai Perbedaan Hasil Belajar pada Materi Peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* di kelas VA, VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Cilendek Timur 1 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang terlibat pada saat proses pembelajaran.
2. Guru belum menggunakan model yang sesuai untuk pembelajaran IPA.
3. Suasana kelas yang kurang kondusif.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
5. Penggunaan media yang masih dua dimensi.
6. Nilai siswa yang masih dibawah KKM.
7. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar aspek kognitif yang meliputi indikator pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ajar Peristiwa Alam yang terjadi di Indonesia.
2. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri
3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division.*
4. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VA, VB, dan VC di SD Negeri Cilendek Timur 1 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.
5. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Divison* dan Model Pembelajaran Konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi peistiwa alam yang terjadi di Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division*.
4. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. **Kegunaan Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar terutama pada peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Selanjutnya secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran IPA.

1. **Kegunaan Praktis**
2. Kegunaan Bagi Guru
3. Meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model Inkuiri dan STAD.
4. Meningkatkan kualitas Pembelajaran IPA melalui penerapan model Inkuiri dan STAD.
5. Mengatasi permasalahan pembelajaran IPA.
6. Kegunaan Bagi Siswa
7. Meningkatkan motivasi dan sikap aktif siswa pada saat proses pembelajaran IPA.
8. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA.
9. Kegunaan Bagi Sekolah
10. Meningkatkan mutu belajar di sekolah.
11. Memberikan pengalaman pada guru lain untuk menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif *student team achievement division.*